

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Salah satu bagian penting dari pembangunan setiap negara adalah pendidikan. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Rini & Tari, 2013, p. 2).

Oleh karena itu, pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan untuk membantu anak-anak menjadi lebih baik secara keagamaan, menumbuhkan kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara (Rini & Tari, 2013, p. 2).

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk dapat hidup di dunia ini dan bertahan

hidup. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peran pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan perwujudan individu, terutama untuk pembangunan suatu bangsa atau negara. (Efferi, 2020, p. 123).

Pendidikan dimulai di usia dini dan berlanjut sampai perguruan tinggi. Pendidikan sebenarnya terjadi sepanjang hidup, dari lahir hingga dewasa. Menurut UU 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan anak usia dini didasarkan pada pendidikan moral agar anak dapat membentuk kepribadian dan potensi diri mereka sesuai dengan perkembangan mereka. Sekolah untuk anak usia dini adalah salah satu jenis pendidikan pra sekolah yang memberikan pendidikan dini kepada anak-anak dari usia empat tahun hingga memasuki pendidikan dasar (Rini & Tari, 2013, p. 4).

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembinaan dan pelatihan individu sebagai siswa. Fokus pembinaan ini adalah pada pikir, rasa, dan jiwa. Dengan membina pikir manusia, kecerdasan intelegensinya dibangun, rasa membina emosinya, dan jiwa membina manusia sebagai makhluk spiritual yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna (Panarangi, 2017, p. 9).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini jika Indonesia berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat maka Indonesia akan menjadi bangsa yang

kuat disemua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan (Mustoip, Japar, dkk, 2018, p. 1).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekanrang dan masa yang akan datang. Fungsi pendidikan yaitu untuk menghilangkan berbagai macam masalah seperti kebodohan dan ketertinggalan, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta mewujudkan peradaban bangsa yang baik. Maka dari itu pembelajaran IPS merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang dapat berperaan penting dalam pembelajaran (Efferi, 2020, p. 31).

Pembelajaran IPS dapat melatih siswa untuk menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan kejuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa. Siawa juga dilatih untuk terampil mengambil keputusan yang membawa kemantapan dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada kemampuan intelektual saja, namun kemampuan kecerdasan, akhlak dan kepribadian yang dibutuhkan oleh siswa untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan IPS dapat juga dipergunakan sebagai sumber belajar bagi siswa agar dapat

memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi bagi siswa (Marhayani, 2018, p. 70).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar juga termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan siswa baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar (Supriadi, 2017, p. 129). Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan siswa, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks. Dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan (Supriadi, 2017, p. 129).

Buku ajar adalah yaitu buku yang disusun, untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan yang telah disusun secara sistematis. Struktur dan urutannya sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar,

mengantisipasi kesukaran siswa dengan menyediakan bimbingan belajar, memberi latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, berorientasi kepada siswa secara individual. Bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena sistematis dan lengkap (Yanti & Asrizal, 2019, p. 28).

Peran buku sangat besar karena buku dapat berperan sebagai sumber informasi, tetapi saat ini siswa juga memiliki kecenderungan kurangnya minat untuk membaca jika buku itu tebal dan kurang menarik. Perlu adanya usaha untuk menjadikan buku sebagai suatu yang menarik, sehingga akan memberi kesenangan kepada siswa untuk tertarik melihat buku dan membacanya. Buku juga dapat memberikan pengetahuan mengenai berbagai potensi budaya yang ada di Indonesia dengan begitu siswa akan mampu mengetahui apa saja potensi-potensi budaya yang ada di Indonesia (Asyhari & Silvia, 2016, p. 2).

Potensi budaya merupakan ciptaan manusia, komunitas atau bangsa menjadi suatu penciri suatu masyarakat, karena budaya merupakan hasil rasa, daya, dan karsa manusia, contohnya seperti adat istiadat, kerajinan tangan, dan lainnya. Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan dan monumen (Sari, Yuliana, & Suyuthie, 2021, p. 1,2).

Provinsi Sumatera Selatan adalah satu kawasan yang terletak dibagian Barat Indonesia dengan luas wilayahnya berkisar 109.254 kilometer persegi.

Sumatera Selatan selain dikenal akan sejarahnya juga memiliki warisan budaya yang sangat kaya dengan bentuk peninggalan nenek moyang mengenai sejarah, peradaban masyarakat, adat istiadat yang mencerminkan kisah sejarah yang merupakan bagian dari warisan budaya (Munawati, Idris, 2018, p. 10). Secara geografis kota Palembang dibelah oleh sungai Musi menjadi dua yaitu Seberang Ilir dibagian Utara dan Seberang Ulu dibagian Selatan. Terdapat jembatan Ampera yang merupakan icon kota Palembang yang berada ditengah dua daerah ini. Hal ini banyak memberikan manfaat bagi Kota Palembang, sehingga pemerintah kota berusaha memaksimalkan potensi dari memanfaatkan sungai Musi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai peran penting dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Hal ini yang menjadikan kota ini selalu terlihat indah dengan simbolik sungai Musi-nya, serta pembauran budaya yang berjalan secara alamiah menjadikan kota ini tetap ramai dikunjungi masyarakat luar daerah (Turmiati, Idris, & Zamhari, 2020, h. 53; Oktavia, 2016, p. 1).

Kota Palembang memiliki potensi budaya yang beragam menarik untuk dikunjungi salah satunya adalah Kota Palembang bagian Seberang Ulu II. Kota Palembang bagian seberang ulu II merupakan kawasan kota Palembang yang terletak dibagian selatan sungai Musi. Seberang ulu II menyajikan begitu banyak hal yang menarik dan berbeda. Mulai dari keindahan panorama, keunikan adat budaya, dan kearifan lokal masyarakat, hingga tempat bersejarah (Sari, Yuliana, dkk, 2021, p. 2).

Palembang adalah salah satu nama kota yang terdapat di Sumatera Selatan yang masih kaya akan sejarah budayanya, salah satu wilayah Palembang yang masih kaya akan sejarah budayanya adalah Seberang ulu II. Seberang Ulu II saat ini menyimpan potensi budaya diantaranya yaitu Kampung Kapitan, Kampung wisata Al Munawar, Kelenteng san ciao miao le, Sungai Musi, Kelenteng wie cin keng dll. Keunikan potensi budaya yang ada di Seberang Ulu II menjadikan kawasan ini sangat unik untuk dijadikan tujuan wisata budaya guna untuk mempelajari keanekaragaman budaya yang ada di Seberang Ulu II (Sari, Yuliana, & Suyuthie, 2021, p. 2).

Keanekaragaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Dimana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada didalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam. Pada manfaat keberagaman budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing malahan jadi menambah keanekaragaman budaya indonesia menjadi semakin kaya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh negara indonesia, menjadi identitas bangsa. Bangsa indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik, karena dapat hidup rukun dalam satu negara yang terdiri darai berbagai budaya (Antara & Yogantari, 2018, p. 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat PPL di SDN 137 Palembang oleh peneliti bersama guru permasalahan yang ditemukan yaitu pada pembelajaran IPS, khususnya pada materi

keanearagaman budaya siswa kurang mengetahui mengenai materi yang berkaitan dengan potensi budaya karena kurangnya sumber pembelajaran mengenai potensi budaya sehingga siswa kurang mengetahui apa saja potensi-potensi budaya yang ada di kota Palembang bagian Seberang Ulu II. Rendahnya siswa dalam mengetahui potensi-potensi budaya Palembang di Seberang ulu II dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu sebanyak 55% masih dibawah rata-rata KKTP dan 45% mencapai rata-rata KKTP. Permasalahan yang lain yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti buku, lks atau modul-modul mengenai potensi budaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sumber belajar yang mengandung materi yang mendukung untuk memberikan pengetahuan lebih dalam lagi terhadap siswa.

Hal ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Pahrir, Idris, dkk, 2022) dengan judul “Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPS sudah mendukung proses pembelajaran dengan baik menggunakan fasilitas maupun media pembelajaran yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi, A. 2014) dengan judul “Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber pembelajaran IPS”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lingkungan sebagai salah satu nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat mampu menjadikan lingkungan alam

Kuta tetap lestari. Nilai-nilai kearifan budaya lokal, khususnya kearifan lingkungan, sangat penting untuk menjadikan pembelajaran IPS semakin bermakna. Arti penting nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kuta sebagai sumber pembelajaran IPS terlihat pada dua hal penting. Pertama, minat dan gairah belajar peserta didik mengalami peningkatan. Kedua, guru dan buku tidak lagi sebagai sumber pembelajaran utama.

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengarah terhadap potensi budaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai potensi budaya dengan judul **“Potensi Budaya Palembang Di Seberang Ulu II Sebagai Sumber Pembelajaran Keanekaragaman Budaya Kelas IV SDN 137 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sumber pembelajaran keanekaragaman budaya kelas IV SD.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah keanekaragam budaya Palembang Seberang Ulu II.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu potensi budaya apa saja yang ada di Palembang Seberang Ulu II yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran keanekaragaman budaya kelas IV SDN 137 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi budaya Palembang di Seberang Ulu II untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran keanekaragaman budaya kelas IV SDN 137 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menyediakan sumber belajar potensi budaya Palembang di Seberang Ulu II pada pembelajaran keanekaragaman budaya kelas IV SD.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) **Bagi Siswa:** dapat menyediakan sumber bacaan keanekaragaman budaya kelas IV SD.
- 2) **Bagi Guru:** menyediakan sumber mengajar keanekaragaman budaya kelas IV SD.

- 3) **Bagi Sekolah:** dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.
- 4) **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menembangkan potensi budaya Palembang di Seberang Ulu II.

